

ABSTRAK

Apotek XYZ belum pernah melakukan pengukuran kinerja rantai pasok sebelumnya. Hal ini membuat beberapa permasalahan yakni terdapat kekurangan stok obat, sehingga stok obat pada Apotek XYZ ini tidak seimbang. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengukuran kinerja rantai pasok dirasa perlu untuk dilakukan, agar dapat ditemukan strategi yang tepat untuk diimplementasikan agar permasalahan tersebut dapat diatasi. Penelitian ini menggunakan dua metode pengukuran, yaitu metode SCOR Model dan Metode OMAX. Hasil penelitian mengungkap bahwa dalam beberapa indikator Proses, yaitu indikator Make terdapat 2 atribut yang berada pada kategori *Low* atau merah yaitu Atribut *Reliability* dengan skor nilai 2, dan Atribut *Cost* dengan skor nilai 3. Indikator proses *Source* terdapat 2 atribut yang berada pada kategori *Low* atau merah yaitu Atribut *Cost* mendapatkan skor nilai 2 dan *Reliability* mendapatkan skor nilai 3, dalam indikator proses *Deliverer* terdapat 1 atribut yang berada pada kategori *Low* atau merah yaitu atribut *Cost* didapatkan skor nilai 2, dan indikator *Enable* terdapat 1 atribut yang berada pada kategori *Low* atau merah di aspek *Responsiveness* didapatkan skor nilai 2, kinerja rantai pasok Apotek XYZ dinilai rendah dan memerlukan perbaikan yang mendalam. Oleh karena itu, sejumlah rekomendasi perbaikan disarankan, termasuk perencanaan yang lebih optimal, pengurangan biaya pengiriman, efisiensi anggaran, analisis stok yang mendalam, pemilihan pemasok yang terencana, identifikasi ulang permintaan, dan perhitungan risiko yang lebih cermat. Implementasi strategi ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kinerja rantai pasok Apotek XYZ.

Kata Kunci : Apotek XYZ, *Objective Matrix*, Rantai Pasok Apotek, SCOR Model.